Journal of Muslim Community Health (JMCH) 2022. Vol. 3, No. 3. Page 80-94
https://doi.org/10.52103/jmch.v3i3.988
OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

JOURNAL OF MUSLIM COMMUNITY HEALTH (JMCH)

Penerbit: Program Pascasarjana Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia
Journal Homepage:
https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch

Original Article

Kepuasan Seksual Pasangan Suami Istri Pada Pengguna Alat Kontrasepsi Metode Operatif Pria (Mop) Di Kabupaten Soppeng

*Citra Dewi Sara[1], Een Kurnaesih[1], Alfina Baharuddin[1]

[1]*Magister Kesehatan Masyarakat, Program Pascasarjana, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia*

**Email corresponding author: citradewisarah93@gmail.com*

Received: 20 Mei 2022, Accepted: 20 Junii 2022, Published: 20 Juli 2022

ABSTRACT
Background: This study was conducted with the aim of obtaining in-depth information, analyzing and assessing the sexual satisfaction of married couples in users of the male operative method of contraception (MOP) in Soppeng Regency.
Methods: This study is qualitative research that intends to explore the sexual satisfaction of married couples on the use of the Male Operative Method (MOP) by observation, in-depth interviews, and continuous documentation during the study. There were 3 informants in this study. The usual informants are male MOP users totaling 5 informants, supporting informants are the wives of 5 MOP users and the key informant is the head of the District BKKN Office, Soppeng. The sampling technique is purposive sampling, which is a way of taking samples by determining certain criteria.
Results: The results of this study showed that (1) the sexual activity of married couples after using MOP, increased with a longer duration. (2) The sexual arousal of husband and wife after using MOP is more increased and varied than before with deep stimulation and more stamina. (3) The psychology of husband and wife after using MOP is only disturbed at the beginning of use because of the side effects of using MOP that cause concern, after the husband uses MOP for a long time, the couple becomes more comfortable and relaxed in sexual intercourse.
Conclusion: that sexual activity and sexual arousal felt by informants increased after using MOP, psychologically from informants also only felt fear at the beginning of use, after a long time they felt no problems

Keywords: *Male Operative Method (MOP), Sexual Satisfaction*

ABSTRAK
Latar Belakang: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi secara mendalam menganalisis dan mengkaji mengenai kepuasan seksual pasangan suami istri pada pengguna alat kontrasepsi metode operatif pria (MOP) Di Kabupaten Soppeng.
Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk mengeksplorasi mengenai kepuasan seksual pasangan suami istri pada pengguna Metode Operatif Pria (MOP) secara observasi *Indepth Interview* dan dokumentasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Informan dalam penelitian ini sebanyak 3 informan. Informan biasa adalah pria pengguna MOP berjumlah 5 informan, informan pendukung adalah istri pengguna MOP berjumlah 5 dan informan kunci adalah kepala Dinas BKKN Kab. Soppeng. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu.
Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Aktivitas seksual pasangan suami istri setelah menggunakan MOP, lebih meningkat dengan durasi yang lebih lama. (2) Gairah seksual pasangan suami istri setelah menggunakan MOP lebih meningkat dan bervariatif dari sebelumnya dengan rangsangan yang mendalam dan stamina yang lebih. (3) Psikologis pasangan suami istri setelah menggunakan MOP hanya terganggu di awal penggunaan karena efek samping dari penggunaan MOP yang menimbulkan kekhawatiran, setelah suami menggunakan MOP dalam waktu lama pasangan menjadi lebih nyaman dan rileks dalam berhubungan seksual.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Kesimpulan: bahwa aktivitas seksual dan gairah seksual yang dirasakan informan lebih meningkat setelah menggunakan MOP, psikologis dari informan juga hanya merasakan ketakutan diawal penggunaan, setelah lama kelamaan tidak ada masalah yang mereka rasakan

Kata Kunci: *Metode Operatif Pria (MOP), Kepuasan Seksual*

LATAR BELAKANG

Pentingnya kehidupan seksual dalam kebahagiaan keluarga, maka disfungsi seksual perlu mendapat penanganan yang benar. Keputusan untuk mengikuti vasektomi masih banyak menimbulkan keraguan bagi masyarakat Indonesia dengan alasan kekhawatiran kehilangan kejantanan, karena vasektomi masih sering disalah artikan dengan kebiri, sehingga menyebabkan rendahnya jumlah peserta KB vasektomi di Indonesia (BKKBN, 2017; Sutinah, 2017).

Kepuasan seksual bukan semata-mata sensasi orgasme yang dirasakan sebagai kenikmatan, melainkan lebih dalam lagi. Kepuasan seksual melibatkan emosi atau perasaan yang dalam ketika melakukan hubungan seksual. Kepuasan seksual biasanya dinilai berdasarkan jumlah orgasme dan waktu yang dihabiskan saat berhubungan. Namun, studi terbaru menunjukkan tolak ukur baru. Studi terbaru menunjukkan bahwa alasan seseorang untuk melakukan hubungan seks ternyata berdampak pada kepuasan setelah melakukan tindakan tersebut (Astuti, 2020).

Menurut Fatmawati, (2012) adalah aktivitas seksual seorang pengguna MOP yaitu normal, hal ini dikarenakan mereka sudah bisa memahami bahwa dengan menggunakan kontrasepsi MOP tidak perlu merasa takut karena hal ini tidak akan mengganggu pada kegiatan seksualnya.Kontrasepsi vasektomi tidak mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menikmati hubungan seksual dan tidak mengganggu gairah seksual pada pasangan suami istri setelah pemakaian KB MOP.

Penelitian Mulyanti, Suyatno, dan Aruben (2016) tentang dampak penggunaan metode kontrasepsi vasektomi terhadap kesehatan dan gairah seksual pada pasangan suami istri di Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa ada perbedaan gairah seks pasangan suami istri sebelum dan sesudah menggunakan metode kontrasepsi vasektomi. Korelasi perbedaan dapat dilihat pada nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah vasektomi. Nilai rata-rata sesudah vasektomi lebih rendah dibandingkan dengan sebelum vasektomi yang berarti suami yang menggunakan vasektomi kondisi gairah maupun keharmonisan rumah tangganya menjadi menurun. Masalah psikologis yang muncul tidak secara langsung berpengaruh terhadap kondisi keharmonisan rumah tangganya, namun seringkali menjadikan pasangan suami istri menjadi tidak nyaman. Permasalahan ini dapat terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap pasangan atau kurang terbukanya masalah seksual. Perlunya dukungan pasangan dan persiapan yang matang sebelum memilih kontrasepsi yang diinginkan.

Problem psikologis terjadi pada kurang dari 5% dari akseptor vasektomi dengan keluhan rasa takut yang timbul setelah menggunakan metode kontrasepsi vasektomi (Keraf, 2001). Efek samping penggunaan metode kontrasepsi vasktomi tidak hanya dirasakan oleh suami, namun juga istri. Berdasarkan penelitian Maunah (2012) dari hasil triangulasi disebutkan bahwa istri partisipan masih mengalami kekhawatiran akan kehamilan, dan perselingkuhan.

Berdasarkan data awal yang didapatkan dari 3 pengguna MOP pasangan usia subur yang menggunakan MOP mengungkapkan bahwa terkait aktivitas seksual sebelum MOP dia cepat kelelahan pada saat berhubungan badan dengan istri, tetapi dibandingkan setelah melakukan MOP dia merasa ada perubahan yang terjadi pada dirinya dan Istri juga menanggapi hal yang sama dan merasa heran adanya perubahan aktivitas seksual dengan kepuasan seksualnya yang membuat istrinya menikmati kegiatan seksualnya yang biasanya dilakukan 1 kali seminggu menjadi 2 – 3 kali seminggu. Terkait gairah seksual berdasarkan data awal istri juga mengalami peningkatan gairah seksualnya apalagi anaknya

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

sudah besar setelah menggunakan MOP. Kemudian berdasarkan data awal mengenai psikologis adalah sebagian mengatakan bahwa munculnya kekhawatiran yang dapat mempengaruhi suasana rumah tangganya menjadi tidak nyaman dan keharmonisan rumah tangganya menjadi terganggu.

Berdasarkan penelitian yang sama mengungkapkan bahwa pengaruh vasektomi terhadap fungsi seksual yaitu pada kegairahan dan kepuasan seksual telah dilakukan oleh Perkumpulan Kontrasepsi Mantap Indonesia (PKMI, 2008) dan ditemukan dari 400 pria yang telah dilakukan vasektomi ternyata 50% menyatakan bertambah kegairahan bersenggama dengan istri, 40% menunjukkan tidak merasakan perubahan, 7% tidak memperhatikan dan 3% mengatakan menurun. Hal serupa dilakukan di Brazil menunjukkan bahwa vasektomi memberikan dampak positif pada fungsi seksual khususnya pada desire dan kepuasan seksual (Sesotyorini, 2018).

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai kepuasan seksual pasangan suami istri pada pengguna alat kontrasepsi Metode Operatif Pria (MOP), maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui *kepuasan seksual pasangan suami istri pada pengguna alat kontrasepsi metode pperatif pria (MOP) di Kabupaten Soppeng.*

METODE

Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bermaksud untuk mengeksplorasi mengenai kepuasan seksual pasangan suami istri pada pengguna Metode Operatif Pria (MOP) secara observasi *Indepth Interview* dan dokumentasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Soppeng pada bulan November sampai Desember 2021.

Informan

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini terbagi atas 3 (tiga) jenis informan yaitu informan kunci, informan biasa dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas BKKBN Kab. Soppeng yang bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini informan biasa adalah Pria yang menggunakan alat kontrasepsi Metode Operatif Pria (MOP) di kabupaten Soppeng dan memenuhi kriteria penelitian serta yang terlibat langsung dalam hal variabel dengan meminta persetujuan terlebih dahulu yaitu: bersedia dijadikan sebagai informan, akseptor KB pria yang secara resmi merupakan warga Kabupaten Soppeng dengan menunjukkan KTP, merupakan pasangan tunggal ***dan b***erusia minimal 40 – 55 tahun.

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah istri dari Akaseptor KB Pria (MOP). Adapun teknik mendapatkan informan pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Untuk menjamin kerahasiaan dari informan, seluruh nama informan dalam penelitian ini hanya menggunakan inisial nama informan.

Pengumpulan Data

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif ini adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis, hingga akhirnya sebagai pencetus penelitian. Pada penelitian kualitatif menekankan bahwa peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain yang merupakan alat pengumpul data utama. Oleh sebab itu, peneliti merupakan hal kunci untuk melakukan penelitian. peneliti tidak hanya berperan sebagaipengambil data, pengolah data, dan penemu data hasil penelitian. Akan tetapi peneliti juga akan menjadi teman untuk subjek. Sehingga hasilnya akan lebih akurat dan valid karena semakin subjek percaya dengan peneliti tersebut, maka akan memudahkan mereka untuk bercerita jujur dan meminimalisir *faking*.

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

E-ISSN 2774-4590

Instrumen penelitian atau alat untuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan melengkapi diri dengan pedoman wawancara atau daftar pertanyaan, lembar observasi sebagai pedoman hal-hal yang diobservasi pada saat penelitian berlangsung, kamera, perekam suara melalui aplikasi perekam suara, buku catatan dan alat tulis untuk mencatat hasil wawancara, hasil observasi, dan hal-hal yang dianggap penting.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis domain. Analisis domain dalam penjelasan Sugiyono (2012; 256) dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti atau objek penelitian. Data diperoleh dari grand tour dan minitour questions. Hasilnya adalah gambaran umum tentang objek yang diteliti, yang sebelumnya belum pernah diketahui. Dalam analisis ini informasi yang diperoleh belum mendalam, masih dipermukaan, namun sudah menemukan domain-domain atau kategori dari sutuasi yang diteliti. Disini, dalam permulaan penelitian, peneliti mengumpulkan data apa saja yang diperlukan untuk mendapatkan gambaran umum dari kepuasan seksual pasangan suami istri pada pengguna alat kontrasepsi MOP di kabupaten Soppeng.

Hasil pengamatan dan wawancara ini selanjutnya peneliti olah, kemudian dianalisis dan ditafsirkan menurut metode dan teori serta argumen peneliti(bersifat etik). Dengan demikian,informasi selengkap-lengkapnya akan diperoleh sesuai dengan fokus penelitian yang sudah direncanakan. Triangulasi waktu, sumber dan teknik dilakukan dalam penelitian ini.

Etika Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti meyakinkan bahwa responden perlu mendapat perlindungan dari hal-hal yang merugikan selama penelitian, dengan memperhatikan aspek-aspek *self-determination, privacy, anonymity, confidentiality dan protection from discomfort*. Peneliti juga membuat informed consent sebelum penelitian dilakukan.

HASIL

Aktivitas Seksual

Aktivitas seksual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan suami istri atau kegiatan yang dilakukan oleh pasangan usia subur yang menggunakan MOP mengenai kebiasaan seksualnya setelah menggunakan MOP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai informasi aktivitas seksual setelah menggunakan alat kontrasepsi MOP diliat dari lama penggunaan, peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut;

"*"sudah 3 tahun 6 bulan"*
(Tn. R, 47 Tahun)
"3 tahunmi"
(Tn. RH, 51 Tahun)
"yaa 3 tahun sepertinya"

Dari 5 informan biasa yang telah diwawancarai secara mandalam mereka mengaku telah cukup lama menggunakan alat kontrasepsi MOP dengan jangka waktu kurang lebih 3 tahun, pernyataan dari informan biasa diatas didukung dengan pernyataan dari informan pendukung yakni para istri yang diberi

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

pertanyaan perihal sudah mengetahui atau tidak terkait pasangan menggunakan MOP, dengan jawaban sebagai berikut:

"Iya saya tau karena suami saya yakinkan ka terkait permasalahan tersebut jadi adami kesepakatan bersama dari awal"

(Ny. W, 35 Tahun)

"Iya sudah ada kesepakatan berdua

(Ny. K, 35 Tahun)

Dari jawaban informan pendukung menyatakan bahwa seluruhnya telah mengetahui bahwa suami mereka menggunakan KB MOP, hal ini dikuatkan dengan jawaban dari salah satu informan kunci yang menyatakan bahwa para penyuluh KB telah melakukan informasi dengan berbagai metode yakni:

"Ya. saya melakukan dengan kunjungan rumah,penyuluhan dan konseling dengan harapan ada keinginan dan kesiapan untuk melakukan MOP"

(Tn. H, 58 Tahun)

Adapun yang dirasakan informan setelah menggunakan MOP adalah sebagai berikut:

"Setelah pakai MOP, awalnya saya rasa nyeri pada bagian kelamin dan sulit berjalan seperti biasa. Tapi setelah beberapa hari,kembali normal dan tidak ada lagi saya rasa apa-apa"

(Tn. R, 47 Tahun)

"Awalnya ku rasa perih dan mengganggguki kalau ada kegiatan sehari-hari"

Sebagian besar informan awalnya hanya merasakan nyeri dan merasa bahwa staminanya bertambah setiap harinya, serta merasa lebih tenang tidak memiliki kekhawatiran pasangannya akan hamil saat berhubungan sesksual, hal tersebut didukung oleh pernyataan pasangan mereka terkait hal yang mereka rasakan setelah suami menggunakan MOP, yakni dengan jawaban sebagai berikut:

"Karena sudah ada informasi yang didapatkan dari pasangan saya, sehingga saya merasa rileks tanpa dibebani pikiran akan hamil lagi"

(Ny. W, 35 Tahun)

"Saya lebih merasa nyaman dengan aktivitas seksual dengan suami dan merasa aman dari kehamilan"

(Ny. F, 41 Tahun)

Sebagian besar informan pendukung menyatakan bahwa mereka merasa nyaman, lebih rileks karena sebelumnya sudah mengetahui informasi tentang MOP sehingga respon pasangan dari awal sudah baik karena tidak mengkhawatirkan lagi tentang adanya kehamilan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan salah satu informan kunci terkait keuntungan menggunakan KB MOP yakni sebagai berikut:

"Lebih banyak keuntungan bagi yang sudah tidak ingin mempunyai keturunan tapi masih mau menikmati hubungan seksual Bersama pasangan, stamina juga lebih bertambah"

(Tn. U, 54 Tahun)

Adapun perbedaan aktivitas seksual yang dirasakan informan sebelum dan setelah menggunakan MOP adalah sebagai berikut:

"Iya ada. Sebelum melakukan MOP, biasanya berhubunganka sama istri biasa sebanyak 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) kali seminggu. Setelah pakai MOP, stamina saya rasa bertambah, dari segi aktivitas sehari-hari maupun dalam berhubungan seksual bersama pasanganku jadi biasama melakukan sebanyak 3 (tiga) kali sampai 4 (empat) kali seminggu"

(Tn. R, 47 Tahun)

"Ada pasti iya, aktivitas seksualku meningkatki dari sebelum menggunakan MOP yang biasanya ku lakukan 1 kali seminggu setelah melakukan MOP bisa 3 kali dalam satu minggu"

(Tn. RH, 51 Tahun)

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

"Iya. Ada. aktivitas ku meningkat dari sebelum menggunakan MOP yang dulunya saya lakukan sama istri 1 kali seminggu setelah ada MOP bisa 3 kali dalam satu minggu."

(Tn. S, 45 Tahun)

4 dari 5 informan mengaku bahwa ada perbedaan dari segi berhubungan seksual Bersama pasangan yang awalnya hanya sekali menjadi 3-4 kali dalam seminggu karena mereka memiliki stamina yang bertambah setelah menggunakan MOP. Hal ini didukung oleh pernyataan informan pendukung terkait perbedaan aktivitas seksual yang dirasakan sebelum dan setelah menggunakan MOP, yakni sebagai berikut:

"Dalam beberapa tahun ini sebelum suamiku melakukan MOP, hubungan seksual kami biasa-biasa ji. Tapi sudahnya menggunakan MOP, ku lihat suami ku lebih percaya diri dan semangat untuk melakukan hubungan seksual bisaji dilihat dari caranya suamiku perlakukanka untuk masalah gairah"

(Ny. W, 35 Tahun)

"Ada… karena saya rasa aktivitas seksual meningkat setelah pakai MOP"

(Ny. F, 41 Tahun)

"Hubungan seksual meningkat jadi ikut menikmatika"

Aktivitas seksual pasangan juga menjadi lebih rileks dan nyaman dikarenakan dalam melakukan hubungan setelah menggunakan MOP mereka tidak perlu lagi khawatir akan terjadinya kehamilan, durasi dalam berhubungan juga Sebagian besar menyatakan bertambah sehingga aktivitas seksual pasangan setelah menggunakan MOP lebih aktif dan meningkat dari sebelumnya.

Gairah Seksual

Gairah seksual yang dimaksu dalam penelitian ini adalah secara emosional, perasaan dan pemikiran yang meliputi hasratnya untuk menjalani kehidupan seksual setelah menggunakan MOP. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai informasi Gairah seksual setelah menggunakan alat kontrasepsi MOP diliat dari yang dirasakan oleh informan biasa pada saat melakukan hubungan seksual setelah menggunakan MOP, peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

"Percaya dirika…, saya mencoba untuk menikmati hubungan seksual Bersama istri"

(Tn. R, 47 Tahun)

"Gairah seksual yang ku rasakan setelah MOP bertambah karena responnya istriku cukup baik"

(Tn. RH, 51 Tahun)

Hampir seluruh informan menyatakan bahwa mereka lebih bergairah dalam melakukan hubungan seksual Bersama pasangan dan lebih tahan lama dibanding sebelumnya, hanya satu informan yang menyatakan tidak ada perubahan yang dia rasakan baik sebelum maupun sesudah menggunakan MOP. Hal ini didukung dengan pernyataan oleh informan pendukung mengenai apa yang mereka rasangan saat melakukan hubungan seksual setelah pasangan menggunakan MOP dengan jawaban sebagai berikut:

"Saya ikut lebih bergairah karena kepercayaan dirinya suamiku"

(Ny. W, 35 Tahun)

"Setelah dia pake MOP durasinya lama jadi itu kasih lebih semangatki"

(Ny. F, 41 Tahun)

Sama seperti yang dirasakan oleh informan biasa sebagian besar informan pendukug juga menyatakan bahwa mereka lebih bergairah dalam melakukan hubungan seksual, selain itu mereka juga

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

lebih bersemangat karena tidak lagi memikirkan atau mengkhawatirkan terjadi kehamilan sehingga mereka lebih merasa percaya diri.

Adapun tentang kepuasan seksual yang diberikan oleh pasangan setelah menggunakan MOP adalah sebagai berikut:

"Iya, saya yakin sudah memberikan kepuasan kepada istri saya diliat juga dari responnya yang sangat bagus menerima rangsangan saya"

(Tn. R, 47 Tahun)

"Iyaa karena istriku katakana puaski dengan rangsangan ku dan durasinya sangat lama"

(Tn. RH, 51 Tahun)

"iyaa betul, karena istriku merasa puas"

Sebagian besar informan merasa bahwa pasangan mereka sudah puas dalam berhubungan seksual menggunakan MOP, hal ini didukung dengan jawaban yang juga diberikan oleh informan pendukung yakni sebagai berikut:

"Eh… dengan staminanya suamiku yang bertambah, hubungan seksual kami pun juga jadi lebih bervariasiki, sehingga ku rasa kepuasanku Kembali"

(Ny. W, 35 Tahun)

"Iya saya merasa lebih puaska"

(Ny. F, 41 Tahun)

"Iya betul, lebih puas dari sebelumnya"

Sebagian besar informan merasa puas setelah suami menggunakan MOP karena durasi yang lebih lama dari sebelumnya dan hubungan lebih bervariatif, sehingga suami yang menggunakan MOP serta pasangan merasa lebih puas dalam melakukan hubungan seksual pada saat setelah menggunakan MOP.

Adapun pertanyaan pemberian kenikmatan kepada pasangan setelah menggunakan MOP dapat dilihat dari jawaba berikut:

"lebih yakinka karena saya sudah memberikan kenikmatan kepada istri saya. Karena sebelum melakukan hubungan seksual saya mencoba untuk rayuki dan lakukan foreplay jadi gairah seksualnya meningkat. Terlebih lagi setelah melakukan hubungan seksual, pasangan saya memeluk dan memberikan ciuman mesra sama saya"

(Tn. R, 47 Tahun)

"Iyaaa. Dengan meningkatnya gairah seksual ku, pasangan ku bilang bahwa sangat na nikmati"

(Tn. RH, 51 Tahun)

"yaa… karena dengan bertambah durasi saat berhubungan, istriku lebih menikmati dan tidak ada pemikiran akan hamil lagi"

(Tn. K, 50 Tahun)

Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka telah memberikan kenikmatan pada pasangannya karena respon pasangan juga merasa puas, hal ini didukung oleh jawaban yang diberikan informan pendukung atau pasangan mereka yakni sebagai berikut:

"Iya karena pertama-tama kami awali dengan cumbuan begitulah atau foreplay, jadi saya menikmati Akhir-akhirnya saya pelukmi sambil baring"

(Ny. W, 35 Tahun)

"Iyaa pasti karena sama-sama kita merasa klimaksnya toh"
Yaa karena durasi lebih lama dan bervariasi itu yang jadikan lebih menantang dan nikmat"

(Ny. K, 35 Tahun)

Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka sangat menikmati dan lebih merasa bersemangat dalam berhubungan seksual karena durasi yang dirasakan terbilang lama sehingga mereka

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

menyatakan lebih bersemangat dalam melakukan hubungan seksual sama halnya dengan pernyataan informan biasa bahwa mereka merasa yakin telah memberikan kenikmatan lebih setelah menggunakan MOP kepada pasangan.

Selain itu adapun seberapa dalammnya pemberian rangsangan kepada pasangan setelah menggunakan MOP, adalah sebagai berikut:

"Selaluka memberikan rangsangan sama istriku, baik sebelum atau sesudah melakukan MOP, tapi waktu sesudah ka pakai MOP, durasi rangsangan yang ku kasih juga bertambah"
(Tn. R, 47 Tahun)

"Iyalah. Karena saya rasa rangsanganku sudah bagus atau pemanasan sebelum melakukan hubungan seksual itu juga kurasa perlu jadi gairah seksual lebih meningkat dan menyenangkan"
(Tn. RH, 51 Tahun)

"Kalau saya rangsangan itu perlu, Karena tanpa rangsangan pasti pasanganku merasa nyeri dialat kelaminnya"
(Tn. K, 50 Tahun)

Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka sudah memberikan rangsangan yang baik kepada pasangannya baik sebelum maupun sesudah menggunakan MOP terlihat juga dengan melihat respon pasangan mereka yang baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan pendukung, yakni:

"Ada banyak rangsangan yang pasanganku berikan jadi saya tidak bisa menolak karena sama-sama menikmatinya"
(Ny. W, 35 Tahun)

"Iya saya dapat banyak rangsangan"

"Yaaa... Sebelum melakukan hubungan seksual pasanganku melakukan rangsangan atau foreplay dulu, Sehingga saya nikmati rangsangan yang na berikan"
(Ny. K, 35 Tahun

Kelima informan menyatakan ada banyak rangsangan yang didapatkan sehingga mereka merasa sangat menikmati hubungan seksual yang mereka lakukan Bersama suami setelah menggunakan MOP.

Beberapa informan menyatakan ada perbedaan karena setelah menggunakan MOP durasi berhubungan mereka lebih lama dan gairahnya lebih meningkat dibanding sebelum menggunakan MOP, hanya satu informan yang menyatakan tidak ada perbedaan tetapi infoman tersebut merasa lebih percaya diri. Didukung dengan jawaban yang diberikan oleh pasangan sebagai informan pendukung yakni sebagai berikut:

"Kalau saya dengan cumbuan atau foreplay yang diberikan suami saya saat melakukan hubungan seksual, gairah saya juga ikut meningkat. Saya juga ikut menikmati apa yang dilakukan oleh suami saya"
(Ny. W, 35 Tahun)

"Gairah seksual lebih meningkat dan tidak khawatir mki untuk hamil"
(Ny. F, 41 Tahun)

Sebagian besar informan menyatakan mereka lebih bergairah dengan rangsangan yang suami berikan sebelum melakukan hubungan seksual karena keduanya merasa lebih rileks dan nyaman dalam berhubungan tanpa banyak kekhawatiran memiliki keturunan seperti sebelumnya. Gairah seksual pasangan dalam berhubungan setelah menggunakan MOP sangat berbeda dari sebelumnya, dikarenakan suami memberikan rangsangan yang sangat mendalam pada pasangan sebelum melakukan hubungan yang membuat pasangan lebih bersemangat dan menikmati. Gairah seksual yang dirasakan juga sangat membara dengan hubungan seksual yang bervariatif dan durasi yang lebih lama dari sebelumnya sehingga mereka sangat merasakan perbedaan tersebut karena sebelum menggunakan MOP mereka

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

bahkan kurang percaya diri dan kurang nyaman akan dampak jika berhubungan yang berlebih akan memiliki keturunan Kembali.

Psikologis

Psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya dampak secara psikologis yang dirasakan oleh pasangan suami istri pengguna MOP berupa rasa khawatir dan rasa takut yang dirasakan oleh pengguna MOP dan pasangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan mengenai informasi Psikologis setelah menggunakan alat kontrasepsi MOP diliat dari dampak yang diketahui dan terjadi oleh informan biasa setelah menggunakan MOP, peneliti mendapatkan jawaban sebagai berikut:

"Menurut informasi yang ku ketahui dari petugas penyuluh KB, bahawa ada memang beberapa dampak dari setelah melakukan MOP. Tapi yang sangat saya rasakan adalah stamina saya bertambah sehingga tidak mudah merasakan lelah"

(Tn. R, 47 Tahun)

"Tidak bisa lagi mendapat keturunan dan adanya perubahan stamina didalam tubuh"

(Tn. RH, 51 Tahun)

"Ada peningkatan gairah seksual sama stamina dalam tubuh juga peningkatan aktivitas seksual"

(Tn. S, 45 Tahun)

"Dari informasi yang pernahka dapatkan dari penyuluh KB kalua salah satu dampaknya itu tidak dapat memiliki keturunan lagi"

(Tn. B, 48 Tahun)

"Ada. Yang tidak punya keturunan lagi, gairah seksual meningkat, dan stamina bertambah"

(Tn. K, 50 Tahun)

Kelima informan telah menyatakan bahwa dampak yang mereka ketahui adalah tidak lagi dapat mempunyai keturunan serta adanya penambahan stamina dan gairah seksual bertambah, hal tersebut didukung dengan pernyataan oleh informan pendukung yang diberi pertanyaan bahwa apakah mereka mengetahui dampak penggunaan MOP ini dengan jawaban sebagai berikut:

"Iya sebelum pakai MOP suamiku sudah jelaskan kalua tidak bisa mendapatkan keturunan lagi jadi kami berdua sudah sepakat"

(Ny. W, 35 Tahun)

"Iyaa petugas KB yang memberitahukan sebelum suami gunakan MOP"

(Ny. Fg, 41 Tahun)

Dari 5 informan keempat informan menyatakan memiliki kekhawatiran akan dampak dari penggunaan MOP tidak dapat melakukan ereksi dan ejakulasi, karena rasa perih yang dirasakan diawal menggunakan MOP, sementara satu informan menyatakan hanya khawatir di awal karena dia dan pasangan telah sepakat untuk melakukan MOP. Hal tersebut didukung oleh pernyataan informan pendukung yang serupa dengan informan biasa terkait kekhawatiran efek samping penggunaan MOP yakni:

"Tidak khawatir karena suami saya sudah menjelaskan terkait MOP itu"

(Ny. W, 35 Tahun)

"Iya saya khawatir diawal pake MOP karena nanti suami saya nda bisa lagi ereksi dan aktivitas berat"

(Ny. F, 41 Tahun)

Dari 5 informan terdapat 4 informan yang menyatakan khawatir sama dengan yang dinyatakan oleh informan biasa yang disebabkan ketakutan mereka karena rasa perih dan nyeri yang dirasakan oleh

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

suami saat awal-awal menggunakan MOP sehingga sangat takut mengganggu ekresi sampai ejakulasi, sedangkan hanya 1 informan yang menyatakan tidak khawatir akan efek samping yang ditimbulkan karena sudah mengetahui sebelum menyepakati penggunaan MOP.

Hasil wawancara berdasarkan rasa takut tidak dapat lagi memberikan kepuasan seksual pada pasangan setelah menggunakan MOP, mendapatkan jawaban yakni sebagai berikut:

"Setelah melakukan MOP, awalnya memang merasa raguka dikarenakan rasa perih yang ada pada bagian kelamin ku rasakan dan berlanjut dalam jangka panjang. Sehingga merasaka tidak akan bisa lagi memberikan kepuasan terhadap istriku"

(Tn. R, 47 Tahun)

"Takut karena ada rasa perih yang ku rasa jadi takutnya itu yang buat tidak bisaka memberikan kepuasan lagi"

(Tn. B, 48 Tahun)

"Ya. Pada saat diawal menggunakan MOP, saya merasa khawatir sama kepuasan pasangan saya. Namun setelah mendapatkan konseling dari petugas penyuluh KB, saya merasa yakin dan percaya diri"

(Tn. K, 50 Tahun)

Sebagian besar informan menyatakan bahwa ada rasa takut yang mereka rasakan karena adanya rasa perih diawal pada saat pemakaian sehingga merasa hal tersebut yang menjadi hal tidak bisanya memberikan kepuasan seksual MOP. Rasa takut terkait kepuasan seksual setelah menggunakan MOP tersebut juga dialami oleh informan pendukung yakni para pasangan suami yang menggunakan MOP, yang memiliki beberapa ketakutan yang berbeda pula dengan jawaban sebagai berikut:

"Awalnya lebih ke arah takutka karena suamiku bilang kelaminnya perihki jadi otomatis saya juga jadi takut ada kelainan sama suamiku nanti tidak bisa ejakulasikah atau kayak klimaks maksudku".

(Ny. W, 35 Tahun)

"Tidakji, karena ada juga beberapa teman yang gunakan MOP bilang kalua tidak adaji perubahan seksual yang terjadi"

(Ny. F, 41 Tahun)

"Tidak merasa khawatirji karena

membuatnya berfikir bahwa suami tidak dapat lagi melakukan ejakulasi. Sedangkan 1 informan menyatakan lebih takut karena merasa suaminya akan bebas melakukan hubungan seksual dengan Wanita lain karena menggunakan MOP, sedangkan 1 informan lagi merasa tidak ada kekhawatiran.

Adapun jawaban informan terait ada tidaknya rasa was-was yang mereka rasakan setelah menggunakan MOP adalah sebagai berikut:

"Yaaa, sangat khawaitr kalau rasa perih pada kelamin saya berlangsung dalam waktu lama jadi tidak bisa berhubungan seksual dan ejakulasi lagi"

(Tn. R, 47 Tahun)

"Tidak merasa ja was-was karena tidak adami lagi yang ditakutkan terjadi kehamilan"

(Tn. RH, 51 Tahun)

"Deh iya pastimi... Saya merasa was-was tidak bisa berhubungan seksual seperti biasa. Tapi setelah 1 (satu) sampai dengan 2 (dua) Bulan, saya merasa stamina saya semakin bertambah dalam kegiatan sehari-hari juga maupun dalam berhubungan seksual"

(Tn. K, 50 Tahun)

"Iya ada rasa takut waktu awal-awal menggunakan MOP"

(Tn. S, 45 Tahun)

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

E-ISSN 2774-4590

"Yang ditakutkan ituji rasa perih jangan sampai mengganggu dan lama baru sembuh"
(Tn. B, 48 Tahun)

Sebagian besar informan menyatakan tidak ada kendala yang berarti hanya pada saat awal-awal menggunakan MOP karena suami merasa perih, sebaliknya 1 informan menyatakan kendala karena durasi berhubungan yang lebih lama sehingga merasa kelelahan dalam berhubungan dengan suami. Psikologi yang dirasakan oleh pasangan suami istri lebih kepada efek dari alat kontrasepsi MOP pada awal-awal pemakaian dengan adanya rasa perih yang dirasakan oleh pasangan sehingga mereka lebih memiliki ketakutan dan rasa khawatir tidak dapat ejakulasi akibat rasa perih itu.

DISKUSI

Alat kontrasepsi MOP (Metode Operasi Pria) merupakan prosedur klinik untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan jalan melakukan oklusi vas deferens sehingga jalur transportasi sperma terhambat dan proses fertilisasi (Penyatuan dengan ovum) tidak terjadi. Metode Operasi Pria atau Vasektomi adalah merupakan suatu metode kontrasepsi operatif minor pada pria yang sangat aman, sederhana dan sangat efektif, memakan waktu operasi yang singkat dan tidak memerlukan anestesi umum.

Berdasarkan hasil penelitian di Kabupaten Soppeng terkait penggunaan MOP pada pria ditemukan bahwa para penyuluh KB yang bertugas di lapangan telah memberikan informasi tentang KB MOP kepada pengguna dengan melakukan berbagai metode yakni, penyuluhan, kunjungan kerja ke rumah-rumah masyarakat serta dengan melakukan konseling KIE. Walaupun system pelaksanaan KB MOP di kabupaten Soppeng sangat terbatas dikarenakan kurangnya dokter ahli dan tenaga Kesehatan serta alat yang memadai, tidak menurunkan keefektifan KB MOP ini berjalan karena banyak masyarakat yang telah memutuskan untuk menjadi pengguna KB MOP karena lebih ekonomis dan terjamin. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan terkait kepuasan seksual pasangan suami istri terhadap penggunaan alat kontrasepsi MOP di Kabupaten Soppeng, berikut pembahasan dari hasil-hasil tersebut.

Aktivitas Seksual

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terkait aktivitas seksual sebelum dan sesudah menggunakan KB MOP didapatkan bahwa di Kabupaten Soppeng pria pengguna MOP kebanyakan telah menggunakan alat kontrasepsi tersebut kurang lebih 3 tahun. Hal yang dirasakan informan setelah menggunakan MOP di awal merasakan nyeri beberapa saat, lalu saat mereka menggunakan MOP stamina mereka bertambah lebih, dan peluang hamil rendah, pasangan juga menyatakan bahwa mereka lebih rileks dan nyaman dalam aktivitas seksualnya setelah suami mereka menggunakan MOP.

Pasangan suami istri yang menggunakan MOP juga merasa pertambahan durasi yang lebih lama setelah suami menggunakan alat kontrasepsi MOP, sehingga aktivitas seksual pasangan juga menjadi lebih rileks dan nyaman dikarenakan dalam melakukan hubungan setelah menggunakan MOP mereka tidak perlu lagi khawatir akan terjadinya kehamilan, durasi dalam berhubungan juga Sebagian besar menyatakan bertambah sehingga aktivitas seksual pasangan setelah menggunakan MOP lebih aktif dan meningkat dari sebelumnya.

Hasil studi kualitatif Focus Group Discussion (FGD), di DKI Jakarta dan D.I. Yogyakarta dalam Ekarini (2008), memperlihatkan bahwa sebagian besar pria mengetahui tujuan keluarga berencana, yaitu untuk mengatur kelahiran, membentuk keluarga yang bahagia serta menyadari bahwa keluarga berencana itu penting. Hasil yang relatif sama dijumpai dari temuan studi di propinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur (2001) terhadap 393 pria kawin, bahwa pengetahuan pria tentang pengertian dan tujuan keluarga berencana pada umumnya cukup baik meskipun belum semua dapat menerangkan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

secara jelas. Lebih dari separuh responden menyatakan bahwa program keluarga berencana bermaksud untuk mengatur jarak kelahiran, mencegah kehamilan dan untuk membatasi kelahiran.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Mulyanti yang menyatakan bahwa ada perbedaan keharmonisan pasangan suami istri sebelum dan sesudah menggunakan metode kontrasepsi vasektomi/MOP. Korelasi perbedaan dapat dilihat pada nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah vasektomi. Korelasi untuk dampak kesehatan pada istri menunjukkan korelasi yang positif. Nilai rata-rata sesudah vasektomi lebih rendah dibandingkan dengan sebelum vasektomi yang berarti suami yang menggunakan vasektomi kondisi keharmonisan rumah tangganya menjadi menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tobias Engl, Etc. dalam jurnal internasional yang berjudul *Impact of vasectomy on the sexual satisfaction of couples: experience from a specialized clinic.* Yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa aktivitas seksual dan kepuasan seksual pasangan wanita tidak terpengaruh negatif dengan adanya sterilisasi pria atau penggunaan KB MOP, Oleh karena itu, vasektomi/MOP pria tidak empengaruhi kehidupan seksual wanita secara negative karena tidak adanya kecemasan kehamilan yang tidak diinginkan.

Pria atau suami yang telah divasektomi atau menggunakan alat kontrasepsi MOP memiliki hasil yang jauh lebih baik daripada kelompok pembanding historis yang sehat di domain IIEF dari fungsi ereksi, orgasme, hasrat seksual, dan kepuasan hubungan. Setelah menggunakan MOP pria cenderung lebih memiliki stamina yang kuat dan bersemangat sehingga aktivitas seksualnya meningkat dengan meningkatnya jumlah durasi pada saat berhubungan bersama pasangan. Didukung dengan pernyataan yang diberikan oleh informan pendukung bahwa terdapat perubahan aktivitas seksual yang dirasakan setelah suami menggunakan MOP karena aktivitas seksual mereka meningkat, suami lebih percaya diri dan tidak ada lagi ketakutan terkait kehamilan.

Gairah Seksual

Berdasarkan hasil penelitian tentang gairah seksual pasangan suami istri pengguna KB MOP didapatkan bahwa hampir seluruh informan menyatakan bahwa mereka lebih bergairah dalam melakukan hubungan seksual bersama pasangan dan lebih tahan lama dibanding sebelum menggunakan MOP. Sebagian besar informan merasa bahwa pasangan mereka sudah puas dalam berhubungan seksual menggunakan MOP karena mereka telah memberikan kenikmatan pada pasangannya karena respon pasangan juga merasa puas, suami juga telah menyatakan bahwa mereka sudah memberikan rangsangan yang baik kepada pasangannya baik sebelum maupun sesudah menggunakan MOP.

Hal tersebut didukung dengan pernyataan pasangan yang tidak lain merupakan informan pendukung dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa mereka lebih bergairah dalam melakukan hubungan seksual, selain itu mereka juga lebih bersemangat karena tidak lagi memikirkan atau mengkhawatirkan terjadi kehamilan sehingga mereka lebih merasa percaya diri.

Sehingga ada perbedaan gairah seksual yang dirasakan pasangan suami istri setelah menggunakan MOP, karena lebih nyaman dan bersemangatnya dalam berhubungan seksual membuat mereka lebih bervariatif dan rangsangan yang diberikan juga lebih mendalam sehingga ada peningkatan gairah yang terjadi dari sebelumnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tobias Engl, etc. yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa gairah dan kepuasan seksual laki-laki meningkat dan perempuan tidak berkurang.

Vasektomi atau alat kontrasepsi MOP tidak mempengaruhi fungsi gairah seksual atau mengurangi dorongan seksual. Setelah vasektomi, masih mungkin untuk mendapatkan ereksi dan ejakulasi seperti sebelumnya. Sperma hanya membentuk sebagian kecil air mani, jadi vasektomi seharusnya tidak menyebabkan perubahan nyata dalam jumlah ejakulasi. Sebuah penelitian yang dikemukakan oleh Sarah Hallmen tahun 2017 menemukan bahwa banyak pria melaporkan peningkatan

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

OPEN ACCESS
E-ISSN 2774-4590

kepuasan seksual setelah menggunakan KB MOP atau vasektomi. Penelitian lainnya dilakukan oleh David P, etc. melaporkan bahwa tidak ada hubungan antara alat kontrasepsi MOP atau vasektomi dan pengurangan frekuensi dan gairah seks pada pasangan suami istri.

Psikologis

Psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya dampak secara psikologis yang dirasakan oleh pasangan suami istri pengguna MOP berupa rasa khawatir dan rasa takut yang dirasakan oleh pengguna MOP dan pasangan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terkait psikologi pasangan suami istri setelah menggunakan MOP didapatkan bahwa informan menyatakan kekhawatiran akan dampak dari penggunaan MOP karena selain tidak dapat memiliki keturunan informan khawatir tidak dapat melakukan ereksi dan ejakulasi karena rasa perih dan nyeri yang dirasakan oleh suami saat awal-awal menggunakan MOP.

Dampak dari penggunaan MOP pada awal pemakaian yang menyebabkan nyeri dan perih menjadi hal utama rasa was-was yang dirasakan oleh informan biasa, berbeda dengan informan pendukung yang menyatakan lebih was-was suaminya akan melakukan pergaulan bebas dikarenakan mengetahui dampak MOP tidak lagi dapat menghasilkan keturunan sehingga mereka lebih was-was suami bebas melakukan hubungan Bersama Wanita lain.

Selain itu, hasil penelitian juga didapatkan bahwa tidak ada permasalah yang terjadi pasca melakukan hubungan seksual setelah menggunakan MOP, sehingga psikologi yang dirasakan oleh pasangan suami istri lebih kepada efek dari alat kontrasepsi MOP pada awal-awal pemakaian dengan adanya rasa perih yang dirasakan oleh pasangan sehingga mereka lebih memiliki ketakutan dan rasa khawatir tidak dapat ejakulasi akibat rasa perih tersebut, sehingga tidak ada permasalahan psikologi yang serius karena pengguna MOP menjadi lebih nyaman dan rileks dikarenakan dukungan oleh istri.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ricardo (20017) yang menyimpulkan bahwa tingkat adopsi inovasi KB Pria dipengaruhi juga oleh pengaruh istri (keluarga). Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahat K et al (2010) yang menyimpulkan bahwa dukungan emosional dan material dari keluarga berhubungan dengan penerimaan vasektomi/MOP dengan baik dan nyaman dirasakan oleh suami. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Green dalam Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa dukungan istri merupakan salah satu faktor penguat *(reinforcing)* yang membuat seseorang bertindak terhadap obyek tertentu.

Peneliti berasumsi bahwa seseorang itu dalam berperilaku sangat di pengaruhi oleh rangsangan dari luar atau lingkungan terdekat yang berada di sekitarnya, dalam hal ini adalah keluarga terdekat, sehingga dalam mengambil suatu keputusan peran dukungan Istri yang terus-menerus sangat memberikan andil yang berarti. Sehingga berkat dukungan dan kesepakatan bersama antara suami dan istri membuat tidak adanya gangguan psikologis yang terjadi setelah penggunaan MOP itu sendiri, bahkan mereka mengaku lebih merasa nyaman dalam berhubungan seksual karena sangat menguntungkan pasangan yang sudah tidak ingin menambah anak tapi masih tetap ingin menikmati hubungan seksual bersama pasangan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: aktivitas seksual pasangan suami istri setelah menggunakan MOP, lebih meningkat dengan durasi yang lebih lama dan gairah seksual pasangan suami istri setelah menggunakan MOP lebih meningkat dan bervariatif dari sebelumnya dengan rangsangan yang mendalam dan stamina yang lebih. Psikologis pasangan suami istri setelah menggunakan MOP hanya terganggu di awal penggunaan karena efek

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

samping dari penggunaan MOP yang menimbulkan kekhawatiran, setelah suami menggunakan MOP dalam waktu lama pasangan menjadi lebih nyaman dan rileks dalam berhubungan seksual.

SARAN

Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat meneliti lebih kompleks lagi terkait permasalahan pengaruh alat kontrasepsi KB MOP pada pasangan-pasangan suami istri dengan lebih memfokuskan pada pengetahuan dan dukungan lingkungan dari masing-masing pengguna KB MOP. Bagi Penyuluh KB Kabupaten Soppeng, diharapkan dapat lebih memaksimalkan Kembali sosialisasi dan kunjungan kerja ke rumah warga untuk menjelaskan keuntungan dan dampak dari penggunaan alat kontrasepsi MOP sehingga tidak ada lagi kecemasan yang timbul dimasyarakat jika terdapat efek samping pada awal penggunaan MOP, selain itu diharapkan agar memaksimalkan fasilitas alat, serta dokter ahli dan tenaga Kesehatan yang berasal dari kabupaten sehingga tidak harus lagi menunggu dari BKKBN provinsi untuk menurunkan personil dan fasilitas alat karena system berjalan kurang efektif jika masih seperti itu. Bagi masyarakat, diharapkan dapat lebih cermat dalam menerima informasi dan bisa mempelajari dengan baik terkait keuntungan dan efek yang ditimbulkan apabila menggunakan alat kontrasepsi MOP sehingga masyarakat dapat terbantu dengan adanya KB MOP yang lebih efektif dan ekonomis.

Deklarasi *Conflict of Interest*

Seluruh penulis menyatakan tidak ada potensi *Conflict of Interest* dalam penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Subagyo, 2016. *Strategi Peningkatan Pelayanan Program Keluarga Berencana (KB) Pria Di Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan*. Tesis. Program Magister Manajemen, Stie Widya Wiwaha, Yogyakarta.

Astuti, E. (2020). Komparasi Kepuasan Seksual Antara Pemakai Akdr Dan Suntik 3 Bulan. *Jurnal Keperawatan*, *9*(1), 45–51. https://doi.org/10.47560/kep.v9i1.209

Cut Finola. 2016. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keikutsertaan Suami Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Metode Operasi Pria (Mop) Di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sumatera Utara. Medan (Tesis).

Desra, E. R., 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pria dalam Vasektomi di Kelurahan Namo Gajah Kecamatan Medan Tuntungan, Pogram D-IV Pendidik Fakultas Keperawatan USU, Medan.

Katmini, K. (2020). Determinan Kesehatan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Pencapaian Kontak Minimal 4 Kali Selama Masa Kehamilan (K4). *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan TradisionalAstuti, E. (2020). Komparasi Kepuasan Seksual Antara Pemakai Akdr Dan Suntik 3 Bulan. Jurnal Keperawatan, 9(1), 45–51. Https://Doi.Org/10.47560/Kep.V9i1.209*, *5*(1), 29–35. https://doi.org/10.37341/jkkt.v5i1.137

Khotari, P. 2001. *Common Sexual Problems and Solution.* Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama

Khotima FN. 2011. Hubungan pengetahuan dan sikap istri dengan pemilihan kontrasepsi vasektomi pada pasangan usia subur [Skripsi]. Semarang: UNDIP.

Khotimah, Khusnul. 2017. *Hubungan Antara Kepuasan Seksual Dengan Kebahagiaan Pernikahan Pada Dewasa Madya*. Skripsi. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Dan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license

Kuntoro, 1994, *Pengetahuan dan Sikap Pria Terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Vasektomi*, Surabaya, Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.

Manuaba, dkk, 2002. *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Dan KB Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC

Mir'atul Fikri, dkk. 2013. Pengaruh Vasektomi terhadap Fungsi Seksual Pria. Jurnal e-Biomedik. Vol 1 (1).

Mulyani, Nina Siti dan Mega Rinawati. 2013. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Numed

Notodihardjo, Riono. 2002. *Reproduksi Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta : Kansius

Papalia, D. E., Olds, S. & W. Feldman D. R. 2008. *Human Development:Psikologi Perkembangan*. Edisi ke 9. Jakarta: Kencana.

Pujols, Y. Meston, C. M. & Seal, B. N. 2010. *The Between Kepuasan Seksualand Body Image in Women*.

Ratmina, 2011, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi Vasektomi Pada Pria PUS Di Kabupaten Deli Serdang, Tesis USU.

Sutinah, S. (2017). Partisipasi laki-laki dalam program Keluarga Berencana di era masyarakat postmodern. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, *30*(3), 290. https://doi.org/10.20473/mkp.v30i32017.290-299

Tiurminta, 2014. Prilaku Aseptor Vasektomi dan Dukungan Keluarga Di Wilayah Kerja Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir, Tesis USU.

Wati, 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur. Skripsi Undip, Semarang.

Yuhedi, Lucky Taufika dan Titik Kurniawati. 2013. *Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC

The Author(s). This Open Access article is distributed under a creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license